Volume 11 (2) (2026) : (129-136)
Jurnal Kewidyaiswaraan
https://jurnalwi.lan.go.id/index.php/jurnalkewidyaiswaraan

TINGKAT PENDIDIKAN PESERTA SEBAGAI PREDIKTOR PREDIKAT KELULUSAN PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL

Riris Sakinah[1]
[1]Kementerian Kesehatan

Info Artikel

Received
25 Agustus 2026
Accepted
1 November
Published
11 November 2026

Kata Kunci:
Tingkat Pendidikan, Latsar CPNS, Predikat Kelulusan, Peserta Pelatihan

Abstrak

Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil merupakan bagian penting dalam pengembangan kompetensi ASN. Peserta Latsar memiliki karakteristik latar belakang yang beragam, termasuk tingkat pendidikan, yang dapat berkaitan dengan capaian pelatihan. Namun, kajian mengenai tingkat pendidikan sebagai prediktor predikat kelulusan Latsar CPNS masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pendidikan peserta sebagai prediktor predikat kelulusan Latsar CPNS di BBPK Jakarta Tahun 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain observasional analitik. Data sekunder diperoleh dari administrasi peserta dan hasil evaluasi akhir Latsar CPNS. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 240 peserta yang dipilih dengan teknik total sampling. Tingkat pendidikan dikategorikan menjadi D4/S1 dan S2, sedangkan predikat kelulusan dikategorikan menjadi memuaskan dan sangat memuaskan. Analisis dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji *Chi-Square*, dan multivariat menggunakan regresi logistik biner dengan tingkat kemaknaan α = 0,05. Sebanyak 139 peserta (57,9%) berpendidikan D4/S1 dan 101 peserta (42,1%) berpendidikan S2. Predikat sangat memuaskan diperoleh oleh 162 peserta (67,5%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan predikat kelulusan (p = 0,003). Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa peserta dengan pendidikan S2 memiliki *odds* 2,24 kali lebih besar untuk memperoleh predikat sangat memuaskan dibandingkan peserta D4/S1 setelah dikontrol berdasarkan jenis kelamin, usia, asal instansi, dan jabatan.

Abstract

Basic Training for Candidates for Civil Servants is an important component of competency development for ASN. Latsar participants have diverse backgrounds, including educational attainment, which may be associated with training outcomes. However, studies examining educational attainment as a predictor of Latsar CPNS graduation status remain limited. This study aimed to analyze participants' educational attainment as a predictor of graduation status in the Latsar CPNS program at BBPK Jakarta in 2025. This quantitative study employed an analytic observational design. Secondary data were obtained from participant administrative records and final Latsar CPNS evaluation results. The population and sample consisted of 240 participants selected using total sampling. Educational attainment was categorized into D4/S1 and S2, while graduation status was categorized as satisfactory and very satisfactory. Data were analyzed using univariate analysis, bivariate analysis with the Chi-Square test, and multivariate analysis using binary logistic regression with a significance level of α=0.05. Among the 240 participants, 139 (57.9%) had D4/S1 education and 101 (42.1%) had S2 education. A total of 162 participants (67.5%) achieved a very satisfactory graduation status. Bivariate analysis showed a significant association between educational attainment and graduation status (p=0.003). Binary logistic regression showed that participants with S2 education had 2.24 times higher odds of achieving a very satisfactory graduation status compared with participants with D4/S1 education after adjustment for sex, age, institution, and job category.

Correspondence :
Kementerian Kesehatan
Jl. Wijaya Kusuma Raya No.45 Cilandak – Jakarta Selatan
Alamat e-mail : ririssakinah.kemenkes@gmail.com

e-issn : 2548-9437

PENDAHULUAN

Aparatur Sipil Negara (ASN) mempunyai peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik sehingga kualitas sumber daya manusia aparatur menjadi salah satu unsur penting dalam pencapaian tujuan organisasi pemerintahan. Pengembangan kompetensi merupakan bagian penting dalam membangun ASN yang profesional dan mampu melaksanakan tugas sesuai tuntutan jabatan. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara menempatkan pengembangan kompetensi sebagai bagian dari manajemen ASN. Meskipun undang-undang tersebut telah dicabut dan digantikan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, pengembangan kompetensi tetap menjadi bagian penting dalam manajemen ASN. Dalam konteks CPNS, pengembangan kompetensi pada masa prajabatan dilaksanakan melalui Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS).

Latsar CPNS merupakan pelatihan yang dirancang untuk membentuk CPNS agar memiliki integritas moral, karakter, profesionalisme, serta kompetensi yang diperlukan dalam menjalankan tugas sebagai aparatur. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil sebagaimana diubah melalui Peraturan LAN Nomor 10 Tahun 2021 mengatur Latsar sebagai pelatihan terintegrasi. Dengan karakteristik tersebut, keberhasilan peserta tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan, tetapi juga oleh kemampuan mengikuti proses pembelajaran, membentuk sikap dan perilaku, serta mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN dalam pelaksanaan tugas. Oleh karena itu, predikat kelulusan menjadi salah satu outcome penting yang dapat menggambarkan capaian peserta setelah mengikuti keseluruhan rangkaian Latsar.

Kajian mengenai Latsar CPNS selama ini telah berkembang dalam berbagai perspektif. Sebagian penelitian berfokus pada kualitas dan efektivitas penyelenggaraan pelatihan. Affiani (2020:124) menganalisis kualitas pelayanan penyelenggara Latsar, sedangkan Rohaini et al. (2019:692), Rusniyati (2021:21), dan Sumartati dan Aryani (2021:59) mengevaluasi penyelenggaraan Latsar dari perspektif evaluasi program. Agustinus et al. (2024:98) menggunakan model Context, Input, Process, Product dalam mengevaluasi program *distance learning*, sementara Khulaemi (2025) mengkaji efektivitas penyelenggaraan Latsar dengan memperhatikan sumber daya, tujuan, dan kinerja. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian Latsar selama ini banyak memberikan perhatian pada kualitas penyelenggaraan, sumber daya, proses, dan efektivitas program.

Selain penyelenggaraan, penelitian terdahulu juga menunjukkan perhatian terhadap metode dan proses pembelajaran sebagai bagian yang berkaitan dengan capaian peserta. Rahman et al. (2020:101) mengevaluasi penerapan e-learning pada Latsar CPNS, Yuningsih (2021:111) mengkaji implementasi e-learning pada masa pandemi, sedangkan Herawati (2021:45) membahas efektivitas Latsar melalui pembelajaran jarak jauh. Masfifah et al. (2022:9) mengkaji pelaksanaan Latsar dengan pola *blended learning*, sementara Nurdialis (2022:50) menganalisis implementasi *blended learning* terhadap hasil belajar peserta. Penelitian lain membahas efektivitas pembelajaran daring, pendekatan *self-regulated learning*, metode pembelajaran tertentu, serta perbandingan hasil evaluasi peserta (Nugroho, 2023:57; Suciani, 2022:201; Zam, 2021:574; Pane, 2022:221). Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa proses dan pendekatan pembelajaran merupakan aspek penting dalam memahami capaian peserta Latsar.

Di samping faktor penyelenggaraan dan pembelajaran, karakteristik peserta juga perlu diperhatikan dalam memahami variasi capaian pelatihan. Peserta memasuki Latsar dengan latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan, dan kondisi awal yang berbeda. Yuningsih dan Rejeki (2021:1) mengkaji kompetensi peserta Latsar pada kondisi penyelenggaraan yang berbeda, sedangkan Suharno (2020:112) membahas kemampuan kognitif peserta dalam kaitannya dengan pencapaian kinerja pegawai. Sukmajadi (2020:217) mengkaji pemahaman peserta Latsar CPNS guru mengenai fungsi ASN, sementara Damanik (2022:213) membahas pengalaman kerja dan pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan kualitas Widyaiswara. Surjanto (2024:77) juga memasukkan karakteristik peserta dalam evaluasi Latsar menggunakan pemodelan SEM-PLS. Kajian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik peserta mulai mendapatkan perhatian dalam penelitian Latsar, tetapi karakteristik yang diteliti dan outcome yang digunakan masih beragam.

Dengan demikian, hal yang perlu dikaji bukan hanya bagaimana Latsar diselenggarakan, tetapi juga apakah karakteristik awal peserta berkaitan dengan capaian akhir pelatihan. Salah satu karakteristik yang relevan untuk dikaji adalah tingkat pendidikan peserta. Tingkat pendidikan menggambarkan jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh peserta sebelum mengikuti Latsar. Perbedaan latar belakang pendidikan secara konseptual dapat berkaitan dengan pengalaman belajar, pengetahuan awal, kesiapan menghadapi tuntutan pembelajaran, serta strategi yang digunakan dalam memahami dan menyelesaikan tugas. Peserta tidak memasuki proses

pelatihan dari kondisi awal yang sama sehingga karakteristik tersebut secara empiris perlu dipertimbangkan ketika menganalisis variasi capaian pelatihan. Namun, tingkat pendidikan tidak dapat dipandang sebagai penentu tunggal keberhasilan karena capaian peserta juga dapat berkaitan dengan karakteristik individu lainnya serta proses dan lingkungan pembelajaran.

Penelitian mengenai tingkat pendidikan sebagai karakteristik peserta perlu dibedakan dari penelitian yang hanya mengevaluasi proses penyelenggaraan atau metode pembelajaran. Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji kualitas penyelenggaraan, *distance learning*, *blended learning*, kemampuan peserta, coaching, mentoring, dan hasil belajar. Sahabuddin (2021:37) dan Watungadha (2022:8560), misalnya, menyoroti peran coaching dan mentor dalam proses Latsar. Akan tetapi, kajian yang secara khusus menempatkan tingkat pendidikan peserta sebagai prediktor predikat kelulusan dan mengujinya dengan mempertimbangkan karakteristik peserta lainnya masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendidikan peserta sebagai prediktor predikat kelulusan Latsar CPNS di BBPK Jakarta Tahun 2025 dengan mempertimbangkan karakteristik peserta lainnya. Selanjutnya hasil ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan tingkat pendidikan peserta dengan predikat kelulusan Latsar serta memperkaya kajian kewidyaiswaraan mengenai karakteristik peserta yang berkaitan dengan capaian pengembangan kompetensi ASN.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain observasional analitik untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan peserta dengan predikat kelulusan Latsar CPNS di BBPK Jakarta Tahun 2025. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari data administrasi peserta dan hasil evaluasi akhir Latsar CPNS. Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan predikat kelulusan serta mengidentifikasi apakah tingkat pendidikan tetap menjadi prediktor predikat kelulusan setelah mempertimbangkan karakteristik peserta lainnya.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta Latsar CPNS yang diselenggarakan oleh BBPK Jakarta Tahun 2025 sebanyak 240 peserta. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 240 peserta. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu peserta Latsar CPNS. Penggunaan total sampling dilakukan karena seluruh peserta dalam populasi memiliki data karakteristik dan hasil evaluasi akhir yang diperlukan untuk analisis penelitian.

Data penelitian merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Sumber data berasal dari data administrasi peserta dan hasil evaluasi akhir Latsar CPNS BBPK Jakarta Tahun 2025. Data dianalisis dalam bentuk agregat tanpa mencantumkan identitas pribadi peserta. Variabel yang tersedia dalam data meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, asal instansi, jabatan dan predikat kelulusan. Setelah itu, data diperiksa kelengkapannya, ditabulasi, dikodekan sesuai kategori variabel, dan selanjutnya dianalisis secara statistik.

Variabel independen utama dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, sedangkan variabel dependen adalah predikat kelulusan. Sementara itu, analisis data dilakukan secara bertahap melalui analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik peserta dan distribusi predikat kelulusan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Kategori
Tingkat pendidikan	Jenjang pendidikan formal terakhir peserta berdasarkan data administrasi	D4/S1; S2
Predikat kelulusan	Predikat hasil evaluasi akhir Latsar CPNS	Memuaskan; Sangat Memuaskan
Jenis Kelamin	Jenis kelamin peserta berdasarkan data administrasi	Laki-laki; Perempuan
Usia	Kelompok usia peserta berdasarkan data administrasi	Gen Z (23–29 tahun); Gen Y (30–39 tahun)
Asal Instansi	Kelompok asal unit kerja peserta sesuai pengelompokan penelitian	RS; Non RS
Jabatan	Kelompok jabatan peserta berdasarkan data administrasi	Nakes; Non Nakes

Sumber : Disusun oleh Peneliti (2026)

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan karakteristik peserta lainnya dengan predikat kelulusan. Seluruh variabel dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan α = 0,05. Kemudian hasil analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan masing-masing variabel dengan predikat kelulusan dan menjadi salah satu pertimbangan dalam analisis multivariat.

Selanjutnya, analisis multivariat dilakukan menggunakan regresi logistik biner. Tingkat pendidikan ditetapkan sebagai variabel independen utama, sedangkan jenis kelamin, usia, asal instansi, dan jabatan dipertimbangkan sebagai kovariat. Variabel tersebut dipertimbangkan karena merupakan karakteristik peserta yang tersedia dalam data dan secara substantif dapat berkaitan dengan capaian pelatihan. Besarnya asosiasi antara tingkat pendidikan dan predikat kelulusan dinyatakan menggunakan *odds Ratio* (OR) dengan 95% Confidence Interval (CI). Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada α = 0,05. Interpretasi hasil regresi dilakukan sebagai asosiasi statistik dan tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat karena penelitian menggunakan desain observasional dan data sekunder. Hasil analisis multivariat digunakan untuk menentukan apakah tingkat pendidikan tetap menunjukkan asosiasi dengan predikat kelulusan setelah jenis kelamin, usia, asal instansi, dan jabatan diperhitungkan secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik peserta Latsar CPNS BBPK Jakarta Tahun 2025 serta distribusi predikat kelulusan. Penelitian melibatkan 240 peserta yang seluruhnya menjadi sampel penelitian melalui teknik total sampling. Karakteristik peserta yang dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, asal instansi, jabatan, dan predikat kelulusan.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Peserta Latsar CPNS BBPK Jakarta Tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	70	29,2
Perempuan	170	70,8
Usia		
Gen Z (23-29 th)	124	51,7
Gen Y (30-39 th)	116	48,3
Pendidikan		
D4/S1	139	57,9
S2	101	42,1
Asal Instansi		
RS	206	85,8
Non RS	34	14,2
Jabatan		
Nakes	196	81,7
Non Nakes	44	18,3
Predikat kelulusan		
Memuaskan	78	32,5
Sangat memuaskan	162	67,5

Sumber : Data administrasi peserta Latsar CPNS BBPK Jakarta Tahun 2025, diolah oleh peneliti (2026)

Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta Latsar CPNS BBPK Jakarta Tahun 2025 didominasi oleh perempuan (70,8%), kelompok usia 23–29 tahun (51,7%), peserta dengan pendidikan D4/S1 (57,9%), berasal dari rumah sakit (85,8%), dan merupakan tenaga kesehatan (81,7%).

Distribusi tingkat pendidikan menunjukkan bahwa peserta D4/S1 lebih banyak dibandingkan peserta S2, yaitu masing-masing 57,9% dan 42,1%. Meskipun demikian, proporsi peserta S2 cukup besar sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan predikat kelulusan antara kedua kelompok pendidikan. Variasi tingkat pendidikan ini menjadi penting karena merupakan variabel independen utama dalam penelitian dan selanjutnya akan diuji hubungannya dengan predikat kelulusan.

Berdasarkan predikat kelulusan, sebanyak 67,5% peserta memperoleh predikat sangat memuaskan dan 32,5% memperoleh predikat memuaskan. Dominasi predikat sangat memuaskan menunjukkan bahwa secara umum capaian peserta dalam penelitian ini cukup baik. Namun, distribusi tersebut belum dapat menjelaskan apakah perbedaan predikat kelulusan berkaitan dengan tingkat pendidikan peserta. Oleh karena itu, analisis selanjutnya diperlukan untuk menguji hubungan antara tingkat pendidikan dan predikat kelulusan serta mempertimbangkan karakteristik peserta lainnya.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik peserta dengan predikat kelulusan Latsar CPNS BBPK Jakarta Tahun 2025. Variabel yang dianalisis antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, asal instansi, dan jabatan. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Peserta dengan Predikat Kelulusan Latsar CPNS BBPK Jakarta Tahun 2025

Variabel	*Chi-Square*	p-value	Kesimpulan
Jenis Kelamin	2,074	0,150	Tidak Signifikan
Usia	1,680	0,195	Tidak Signifikan
Pendidikan	9,132	0,003	Signifikan
Asal Instansi	0,594	0,441	Tidak Signifikan
Jabatan	0,367	0,545	Tidak Signifikan

Sumber: Data administrasi dan hasil evaluasi akhir Latsar CPNS BBPK Jakarta Tahun 2025, diolah oleh peneliti (2026)

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan predikat kelulusan. Peserta dengan pendidikan S2 memiliki proporsi predikat sangat memuaskan yang lebih tinggi dibandingkan peserta D4/S1. Perbedaan proporsi antara kedua kelompok sebesar 18,5% tersebut menunjukkan pola yang cukup jelas dalam data penelitian.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif teori modal manusia (*human capital theory*) yang dikemukakan oleh Becker (1964). Teori ini memandang pendidikan sebagai salah satu bentuk investasi modal manusia yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas produktif individu. Becker mengemukakan pendidikan formal memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan kompetensi yang dapat digunakan dalam menjalankan aktivitas profesional (1964:7).

Dalam konteks pelatihan, pendidikan yang lebih tinggi secara teoritis dapat berkaitan dengan pengalaman belajar sebelumnya, kemampuan memahami materi, serta keterampilan mengolah informasi. Hal tersebut dapat menjadi salah satu penjelasan mengapa peserta berpendidikan S2, setelah dikontrol berdasarkan jenis kelamin, usia, kategori asal instansi, dan kategori jabatan, peserta dengan pendidikan S2 memiliki *odds* memperoleh predikat sangat memuaskan sebesar 2,24 kali dibandingkan peserta dengan pendidikan D4/S1 dalam penelitian ini memiliki proporsi predikat kelulusan sangat memuaskan yang lebih tinggi.

Hal yang selaras juga dikemukakan oleh Brod (2021:1), yang menjelaskan bahwa pengetahuan awal dapat membantu proses pembelajaran apabila pengetahuan tersebut berhasil diaktifkan, relevan dengan materi yang dipelajari, dan sesuai dengan informasi baru yang diterima. Sebaliknya, pengetahuan awal yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan materi pembelajaran belum tentu memberikan keuntungan bagi peserta. Penjelasan ini relevan dengan pelaksanaan Latsar CPNS, karena latar belakang pendidikan peserta yang beragam dapat menghasilkan pengalaman dan pengetahuan awal yang berbeda. Namun, manfaat pengetahuan tersebut tetap bergantung pada kesesuaiannya dengan materi, metode pembelajaran, dan tuntutan kompetensi dalam pelatihan.

Sementara itu, tidak ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik antara jenis kelamin, usia, kategori asal instansi, dan kategori jabatan dengan predikat kelulusan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan data penelitian ini, belum terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan adanya hubungan antara keempat karakteristik tersebut dengan predikat kelulusan. Meskipun demikian, hasil tidak signifikan tidak dapat diartikan bahwa karakteristik tersebut sama sekali tidak berkaitan dengan capaian pelatihan. Kemungkinan adanya hubungan dengan hasil belajar masih perlu diteliti menggunakan variabel dan rancangan penelitian yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, hasil analisis bivariat memberikan dasar empiris untuk mengikutsertakan tingkat pendidikan dalam analisis multivariat. Analisis lanjutan diperlukan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut tetap terlihat setelah memperhitungkan karakteristik peserta lainnya secara simultan.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan menggunakan regresi logistik biner untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan tetap berhubungan dengan predikat kelulusan setelah mempertimbangkan jenis kelamin, usia, kategori asal instansi, dan kategori jabatan secara simultan.

Tabel 4. Hasil Regresi Logistik Biner Predikat Kelulusan Latsar CPNS

Variabel	OR	**p-value**	Kesimpulan
Jenis Kelamin	0,81	0,540	Tidak signifikan
Usia	1,10	0,754	Tidak signifikan
Pendidikan	2,24	0,013	Signifikan
Asal Instansi	1,34	0,490	Tidak signifikan
Jabatan	0,91	0,807	Tidak signifikan

Sumber: Data administrasi dan hasil evaluasi akhir Latsar CPNS BBPK Jakarta Tahun 2025, diolah oleh peneliti (2026)

Setelah dilakukan pengujian data secara simultan, peserta dengan pendidikan S2 memiliki *odds* 2,24 kali lebih besar untuk memperoleh predikat sangat memuaskan dibandingkan peserta dengan pendidikan D4/S1. Dengan demikian, peserta dengan pendidikan S2 dalam penelitian ini memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk memperoleh predikat sangat memuaskan dibandingkan peserta D4/S1. Hasil tersebut memperkuat analisis bivariat yang sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan predikat kelulusan (p = 0,003).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan dan predikat kelulusan tidak semata-mata disebabkan oleh perbedaan jenis kelamin, usia, kategori asal instansi, atau kategori jabatan, karena hubungan pendidikan dengan predikat kelulusan tetap terlihat setelah karakteristik tersebut diperhitungkan dalam model. Secara konseptual, perbedaan tingkat pendidikan dapat mencerminkan perbedaan pengalaman belajar, pengetahuan awal, dan paparan terhadap proses pembelajaran formal. Kondisi tersebut dapat membantu peserta dalam memahami materi, mengolah informasi, menyelesaikan tugas, serta mengikuti proses evaluasi selama pelatihan.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa karakteristik awal peserta perlu menjadi salah satu pertimbangan dalam memahami variasi capaian Latsar. Namun, tingkat pendidikan tidak dapat diposisikan sebagai faktor tunggal yang menentukan keberhasilan peserta. Predikat kelulusan merupakan hasil dari proses pembelajaran dan evaluasi yang berlangsung selama pelatihan, sehingga faktor lain di luar karakteristik demografis peserta juga berpotensi berperan. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang pengembangan model penelitian yang memasukkan kemampuan awal, motivasi belajar, pengalaman kerja, hasil belajar selama pelatihan, serta faktor pendampingan sebagai variabel yang dapat menjelaskan capaian peserta secara lebih komprehensif.

Simpulan

Tingkat pendidikan peserta berasosiasi signifikan dengan predikat kelulusan Latsar CPNS BBPK Jakarta Tahun 2025. Setelah dikontrol berdasarkan jenis kelamin, usia, kategori asal instansi, dan kategori jabatan, peserta dengan pendidikan S2 memiliki odds memperoleh predikat sangat memuaskan sebesar 2,24 kali dibandingkan peserta dengan pendidikan D4/S1. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu karakteristik peserta yang berkaitan dengan variasi predikat kelulusan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan capaian peserta.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya, perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor lain yang mungkin berkaitan dengan predikat kelulusan, karena tingkat pendidikan bukan satu-satunya karakteristik yang menjelaskan capaian peserta. Variabel seperti kemampuan awal, motivasi belajar, pengalaman kerja, hasil belajar selama proses pelatihan, serta faktor pembelajaran dan pendampingan dapat dipertimbangkan dalam penelitian berikutnya. Penelitian dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan beberapa penyelenggara Latsar juga diperlukan untuk menguji konsistensi temuan ini pada karakteristik peserta dan konteks penyelenggaraan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Affiani, M. 2020. Analisis kualitas pelayanan penyelenggara Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS di BPSDM Provinsi Jambi tahun 2019. *Jurnal Prajaiswara, 1*(2), 124–133.

Agustinus, A., Muttaqin, M., & R., A. 2024. Implementasi model Context, Input, Process, Product dalam evaluasi program *distance learning* Latsar CPNS. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9*(2), 712–720. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2195

Becker, G. S. 1964. Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education. National Bureau of Economic Research. https://www.nber.org/books-and-chapters/human-capital-theoretical-and-empirical-analysis-special-reference-education-first-edition

Brod, G. 2021. Toward an understanding of when prior knowledge helps or hinders learning. npj Science of Learning, 6, Article 24. https://doi.org/10.1038/s41539-021-00103-w

Damanik, J. 2022. Pengaruh pengalaman kerja dan pengembangan kompetensi terhadap kualitas

Widyaiswara dalam Latsar CPNS BPSDM Sumatera Utara. *Jurnal Widyaiswara Indonesia, 3*(4), 213–226. https://doi.org/10.56259/jwi.v3i4.129

Herawati. 2021. Efektivitas Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil melalui pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Widyaiswara Indonesia, 2*(1), 45–56. https://doi.org/10.56259/jwi.v2i1.59

Khulaemi, A. 2025. Analisis efektivitas penyelenggaraan Latsar CPNS bagi dosen dan tendik di PTN: Kajian terpadu atas sumber daya, tujuan dan kinerja. *Jurnal Kewidyaiswaraan, 10*(2), 98–103. https://doi.org/10.56971/jwi.v10i2.361

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Masfifah, M., Isnaini, L., & Istikomah, I. 2022. Implementation of Basic Training (Latsar) for Candidates for Civil Servants (CPNS) blended learning pattern in Kerinci District. *Jurnal Prajaiswara, 3*(1), 9–27. https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v3i1.37

Nurdialis, N. 2022. Evaluasi implementasi blended learning terhadap hasil belajar pada Pelatihan Dasar CPNS Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inspirasi, 13*(1), 50–60. https://doi.org/10.35880/inspirasi.v13i1.1965

Nugroho, T. 2023. Evaluasi efektivitas pembelajaran dalam jaringan (daring) pada penanaman nilai Agenda 1 Pelatihan Dasar CPNS. *Jurnal Widyaiswara Indonesia, 4*(1), 57–68. https://doi.org/10.56259/jwi.v4i1.120

Pemerintah Republik Indonesia. 2023. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Pane, E. 2022. Analisis komparatif hasil evaluasi peserta pada Latsar CPNS antara model pelaksanaan tahun 2020 dan 2021. *Jurnal Kewidyaiswaraan, 7*(1), 221–228. https://doi.org/10.56971/jwi.v7i1.193

Rahman, M. A., Amarullah, R., & Hidayah, K. 2020. Evaluasi penerapan model pembelajaran e-learning pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Borneo Administrator, 16*(1), 101–116. https://doi.org/10.24258/jba.v16i1.656

Rohaini, R. A., Hidayat, N., & Sutisna, E. 2019. Evaluasi Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil dalam mendukung terwujudnya sumber daya manusia profesional berkarakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 7*(1), 692–699. https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.953

Rusniyati, B. 2021. Evaluasi program Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Widyaiswara Indonesia, 2*(1), 21–30. https://doi.org/10.56259/jwi.v2i1.64

Sahabuddin. 2021. Evaluasi pengembangan coaching Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil lingkup Provinsi Sulawesi Tenggara Angkatan XCV, XCVI, dan XCVII Tahun 2021. *Jurnal Administrasi Publik, 17*(1), 37–58. https://doi.org/10.52316/jap.v17i1.60

Suciani, N. M. 2022. Praktek pendekatan self regulation learning pada peserta Latsar CPNS BPSDM Provinsi Bali Tahun 2021. *Jurnal Widyaiswara Indonesia, 3*(4), 201–212. https://doi.org/10.56259/jwi.v3i4.142

Suharno. 2020. Kemampuan kognitif peserta Latsar CPNS dalam pencapaian kinerja pegawai. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan, 4*(1), 112–122. https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.203

Sukmajadi, B. 2020. Pengaruh pemahaman peserta Latsar CPNS guru tentang fungsi ASN terhadap kinerja guru dalam layanan pembelajaran. *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur, 2*(2), 217–234. https://doi.org/10.54849/monas.v2i2.50

Sumartati, L., & Aryani, A. 2021. Evaluasi Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS Kementerian Agama Tahun 2019 dengan model CIPP. *Jurnal Perspektif, 14*(1), 59–77. https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i1.32

Surjanto. 2024. Evaluasi Pelatihan Dasar CPNS di Kabupaten Sukabumi Tahun 2022 berdasarkan metode Kirkpatrick Level 1 dan 2. *Jurnal Widyaiswara Indonesia, 4*(3), 77–86. https://doi.org/10.56259/jwi.v4i3.204

Watungadha, F. E. 2022. Keberhasilan aktualisasi Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS BPSDM Provinsi Papua melalui peran coaching dan mentor. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(5), 8560–8567. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.10320

Yuningsih, Y. 2021. Implementasi e-learning di masa pandemi Covid-19: Studi kasus pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil di Puslatbang PKASN LAN. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik, 24*(1), 111–128. https://doi.org/10.31845/jwk.v24i1.693

Yuningsih, Y., & Rejeki, P. W. A. 2021. Kompetensi peserta pelatihan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19: Studi kasus Latsar CPNS. *Jurnal Administrasi Publik, 17*(1), 1–36. https://doi.org/10.52316/jap.v17i1.56

Zam, E. M. 2021. Efektivitas pembelajaran mata pelatihan pelayanan publik dengan metode window shopping pada Latsar CPNS Kabupaten Kampar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 574–582. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1136